

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam Tugas Akhir, karena dipandang bisa mengungkapkan suatu kebenaran serta keinginan penulis untuk mengamati perilaku narasumber. Sebab itu, penulis menggunakan penelitian kualitatif dalam perancangan produk Tugas Akhir. Sebelum membahas penelitian kualitatif, penulis ingin mengkaji dan menyimpulkan pendapat pakar.

‘**Cara ilmiah** berarti didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. **Rasional** berarti dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal. **Empiris** berarti cara-cara dapat diamati oleh indera manusia, penegasan Sugiyono (2012: 54).

Jadi kegiatan penelitian itu harus terjangkau oleh penalaran manusia. Menurut Sugiyono (2012: 3), secara umum metode penelitian diartikan sebagai ‘cara ilmiah’ untuk mendapatkan ‘data’ dengan ‘tujuan’ dan ‘kegunaan’ tertentu. Sedangkan menurut Emzir (2012: 3), metode penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.

Penulis menyimpulkan pendapat Nasution dan Emzir ‘cara atau langkah yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data tertentu dalam meraih tujuan tertentu, sehingga masalah yang dihadapi dapat terpecahkan’.

Penulis menggunakan cara-cara itu dalam penelitian Tugas Akhir. Sudah barang tentu, penulis tidak diperbolehkan menyatakan suatu fakta yang tidak jelas sumber darimana. Sehingga fakta dalam penelitian akurat atau tidak meraba-raba.

Berlandaskan uraian-uraian sebelumnya, penulis menganggap pentingnya melakukan pendekatan-pendekatan dari penelitian kualitatif. Bersumber dari pendapat Mulyana (2010: 4) terdapat sembilan kelompok penelitian kualitatif antara lain “etnografi, studi kasus, studi dokumen/teks, observasi alami, wawancara terpusat, fenomenologi, *grounded theory*, studi sejarah (*historical research*), dan biografi.

Semua pendekatan penelitian dianggap baik, namun penulis memilih satu pendekatan sebagai pijakan dalam perancangan Tugas Akhir yaitu penelitian triangulasi. Penelitian triangulasi merupakan penggabungan dua atau lebih data, serta menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

B. Desain Penelitian

Nasution (2003: 23), ‘desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian’. Karena itu, penulis menyusun pedoman ataupun acuan tentang bagaimana cara mengumpulkan dan menganalisis data.

Rencana penulis akan mengumpulkan data sekunder sebelum mengumpulkan data primer. Rencana penulis dalam mencari data-data sekunder yakni dari literatur buku-buku yang relevan dengan topik, lewat katalog-katalog produk, serta mencari dokumen dari instansi yang dianggap dapat memberi data akurat. Jika dalam proses mencari data-data primer, penulis akan memperolehnya dari narasumber yang memiliki kompetensi atau ketrampilan sama dengan isi topik Tugas Akhir.

Penulis hendak mencari data sekunder bersumber dari literatur buku desain, buku alat musik, buku gitar, buku desain, buku mebel, dan katalog produk. Penulis juga memakai *field note* yang didapat dari setiap observasi maupun wawancara. Inti dari penelitian Tugas Akhir yaitu bagaimana mewujudkan atau memvisualisasikan produk *dining table* dan set kursi menjadi produk nyata.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang dilakukan penulis adalah meneliti bentuk maupun karakteristik ornamen Jepara, walaupun terdapat di dalam buku ornamen namun antara isi buku ornamen satu dengan buku ornamen dua berbeda. Fokus meneliti dan mencari kebenaran jumlah buah dan daun apakah ornamen Jepara serta bagaimana perbedaan tumbuhan menjalar ornamen Jepara dengan ornamen lain.

Fokus penelitian penerapan ornamen Jepara pada teknik *inlay*. Karenanya penulis melakukan observasi ke perajin grafir terlebih dahulu. Fokus penelitian terhadap *inlay*, seperti apa hasil *inlay* dari desain yang memadukan ornamen Jepara. Fokus penelitian meneliti bagaimana pembuatan sampel (produk baru) dari bahan *stainless*. Karena banyak perajin las listrik dan las *stainless* menganggap membuat *stainless* lengkung itu sulit (berdasarkan wawancara terdahulu).

Penulis hendak mendalami dan melaksanakan penelitian menggunakan data primer. Data primer akan didapatkan penulis melalui teknik wawancara serta observasi terhadap informan penelitian. Data primer dapat menentukan apakah produk dapat divisualkan, kendala yang akan dihadapi penulis, hingga keberhasilan pembuatan prototip.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah asal mula data yang diperoleh darimana, memakai teknik apa untuk memperoleh data penelitian. Penulis juga menggunakan *field note*, ucapan narasumber, jejak tulisan yang dibuat narasumber pada saat wawancara (berupa kertas). Semuanya memiliki tingkat keakuratan yang jelas, akan tetapi penulis menambahkan data dari internet sehingga akan menjadi sebuah penggabungan data (triangulasi).

1. Pemilihan Informan

Menurut Moleong (2012: 49), ‘dalam penelitian kualitatif *key* informan tidak cukup satu subjek’. Karena diperlukan dua atau tiga informan dalam satu bidang, seperti perajin kaca grafir. Berikut beberapa informan dalam penelitian Tugas Akhir yang dibuat penulis.

Tabel 9. Kumpulan Data-Data Informan

No	Nama Informan	Deskripsi Tentang Informan
1	Perajin <i>stainless</i> (Saputra Jaya)	Imam adalah perajin stainless steel dari bengkel Saputra Jaya, bengkel terletak di Desa Senenan (Barat POM bensin). Imam juga bisa dijadikan <i>key</i> informan dalam penyusunan Tugas Akhir.
2	Perajin kaca (Bagong Art)	Arif salah satu pembuat kaca grafir di Jepara, tepat kerja terletak di Desa Demaan RT 03/ RW 02. Karya yang dihasilkan meliputi grafir berwarna putih dari pasir dan kaca bertekstur atau 3D (biasanya bentuk kuda). Oleh karena kemampuannya, penulis memilih Arif menjadi informan dalam penelitian Tugas Akhir.
3	Perajin kaca (Aq Glass)	Anas pemilik tempat produksi kaca dan grafir terletak di Desa Kopen RT 06/ RW 07. Anas adalah suplier kaca ke berbagai perusahaan mebel Jepara, selain itu juga membuat grafir untuk masjid.
4	Seniman Patung dan Relief	Soekarno Alumni STM Jurusan Dekorasi Ukir dan Seni Rupa di IKIP Negeri Semarang. Soekarno dikenal sebagai seniman relief dan patung Jepara yang memiliki kemampuan luar biasa. Soekarno pernah dikirim ke Korea Selatan, Amerika dan Spanyol untuk menambah pengetahuannya.

5	Pekerja Seni dan Peneliti Sejarah	M. Afif Isyarobbi pengelola Rumah Kartini terletak di Desa Pengkol Kabupaten Jepara. M. Afif Isyarobbi dianggap informan yang paling tahu karena pekerjaannya meneliti sejarah dan berkarya seputar seni di Jepara.
6	Guru SMK N 2 Jepara (SMIK)	Suhali Alumni ST Negeri Jepara dan STM Dekorasi Ukir Jepara. Suhali menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta jurusan Kriya Kayu. Suhali banyak mengetahui tentang ragam hias Jepara, sehingga dianggap sebagai informan oleh penulis.
7	Pembuat <i>Inlay</i>	Halimi berprofesi sebagai pembuat <i>inlay</i> , tukang bobok, dan pembuat garam. Tempat tinggalnya di daerah pesisir Jepara yaitu Desa Bulak Baru Kabupaten Jepara. Lingkungan pesisir membuatnya memanfaatkan hasil laut sebagai mata pencaharian. Selain pembuat garam, Halimi mengerjakan bobok kayu serta <i>inlay</i> , pengerjaannya dirumahnya, terdapat gergaji bobok dan mesin <i>circle</i> ukuran kecil
8	Sales Marketing PT. Propan Raya	Wawan merupakan sales marketing di Propan toko cat. Wawan memiliki banyak pengetahuan tentang aplikasi cat propan. Propan toko cat terletak di Senenan depan PLN Senenan Kabupaten Jepara. Keterkaitan antara Wawan dengan topik penulis adalah, Wawan mengetahui secara teknik aplikasi <i>finishing</i> NC warna <i>brown</i> dan <i>top coat</i> semi <i>gloss</i> .

2. Pemilihan Lokasi

Lokasi penelitian yakni tempat meneliti untuk mendapatkan informasi dan data penelitian, biasanya dilaksanakan pada lingkungan sekitar objek penelitian atau lingkungan informan. Lokasi penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data. Informasi tentang kondisi ‘lapangan’ dapat digali lewat lokasi aktivitas informan. Lokasi penelitian juga mendukung keberhasilan sebuah hasil laporan penelitian.

Penulis memilih lokasi di rumah informan, tempat kerja informan, perusahaan mebel yang memproduksi *dining table*. Lokasi tersebut diharapkan menjadi hubungan interaksi antara penulis dengan lingkungan obyek penelitian.



Gambar 28
Rumah informan Halimi sebagai lokasi penelitian
(sumber: dokumentasi penulis)

Gambar 28 adalah rumah Halimi, tempat ini sebagai lokasi penelitian karena informan mudah ditemui ditempat ini. Lebih bagusnya, penulis dapat membangun interaksi positif berupa keramahan terhadap informan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berupa suatu pernyataan (*statement*) tentang sifat keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan lapangan langsung kepada suatu obyek penelitian yang dilakukan secara intensif, cermat, dan sistematis. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, peraba, dan pengecap. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung (melalui rekaman gambar atau suara). “Teknik observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”, penegasan dari Mulyana (2010: 145).

Tabel 10. Progress Lokasi Observasi

No	Lokasi Observasi	Waktu Pelaksanaan
1	Rumah Imam, perajin <i>stainless steel</i> Desa Papringan Kabupaten Kudus	3 Agustus 2016 2 September 2016
2	Tempat kerja Bagong <i>Art</i> , perajin grafir Desa Demaan RT 03/ RW 02	10 Juni 2016
3	Tempa kerja AQ Glass, perajin kaca dan grafir Desa Kopen RT 06/ RW 07	13 Juni 2016 3 Juli 2016
4	Rumah Soekarno, seniman patung dan relief Jl. Pemuda No. 142 Potroyudan Jepara	26 Juli 2016
5	Rumah Kartini, Jl. KH. Moeliki No. 42 Jepara	28 Juli 2016
6	Kantor jur. Kriya kayu SMK N Jepara (SMIK) Jl. RMP Sosrokartono No. 01 Pengkol Jepara	16 Juni 2016
7	Rumah pembuat <i>inlay</i> , Desa Bulak Baru Kabupaten Jepara	15 Juni 2015 19, 27 Juli 2016 15, 20, 23 Agustus 2016
8	Kantor cabang PT. Propan Raya di Senenan Kabupaten Jepata	22, 25 Juli 2016
9	Sriya Café: Resto & <i>Homestay</i>	10 September 2016
10	WOKE Café: Cafe and <i>Food</i>	11 September 2016
11	PT. Galeri Jepara Utama	5 Januari 2017
12	PT. Genco <i>Furniture</i>	9, 11, 12 Januari 2017

Observaai dilaksanakan sekali dan ada berulang-ulang sesuai kebutuhan informasi dan data penelitian. Pada saat melaksanakan observasi, penulis biasanya membuat *field note* atau catatan lapangan.

Penulis observasi (3 Agustus 2016) ke rumah Imam perajin *stainless* di Desa Papringan Kudus, pelaksanaannya pukul 10.30 WIB. Penulis observasi sendiri, membutuhkan **data perkembangan** meja dan kursi-kursi Tugas Akhir serta membutuhkan dokumentasi produk. Perkembangan yang dimaksud adalah sejauh mana pengerjaan *stainless* dan memfoto produk Tugas Akhir. Observasi kali ini dilakukan beralasan karena penulis ingin mengetahui *progress* pengerjaan, juga ingin mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Imam dalam pengerjaannya.

2. Wawancara

Menurut Karl dalam Sarosa (2012: 45) wawancara didefinisikan sebagai ‘diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu’. Penulis menyimpulkan ‘Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu’.

Karena penulis membutuhkan data tentang ornamen, maka penulis bertemu dengan Soekarno (seniman relief dan patung). Setelah membuat janji dan izin, penulis membuat daftar pertanyaan atau instrumen penelitian. Berikut daftar pertanyaan wawancara dengan Soekarno:

Tabel 11. Daftar Pertanyaan Wawancara (tak terstruktur)

No	Pertanyaan Wawancara
1	Pengertian ukir
2	Pengertian ornamen
3	Bagaimana asal-mula terciptanya ornamen Jepara
4	Siapa penciptanya
5	Apakah bentuk ornamen Jepara berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jepara saat itu
6	Berapa jumlah buah dan bunga ornamen Jepara
7	Apa yang dimaksud tanaman menjalar

Saat mewawancarai Soekarno, penulis menggunakan alat: catatan lapangan, *recorder*, kamera, dan literatur buku tentang ornamen. Alasan lain penulis membawa buku yakni ingin mengetahui kebenaran, dua buku penyebutan daun ornamen Jepara: ‘daun wuni’ dan ‘daun cengkeh’.

Berdasarkan pertanyaan nomor tiga yaitu ‘Bagaimana asal-mula terciptanya ornamen Jepara’, Soekarno menjawab tidak punya data siapa yang mengembangkannya.

Soekarno mengatakan *“pada era STM sudah diajarkan ornamen Nusantara, bahkan lulusannya harus mampu mengukir ornamen tersebut”*.

Pertanyaan nomor lima yaitu ‘Apakah bentuk ornamen Jepara berhubungan dengan kehidupan masyarakat Jepara saat itu’.

Soekarno menjawab *“ornamen Jepara erat kaitannya dengan masyarakat ‘agraris’, karena ini merupakan distiliran atau gubahan dari daun-daun ketela. Masyarakat waktu itu bercocok tanam telo, relung-relung daun ketela itu merupakan rekam-rekam sitran”*.

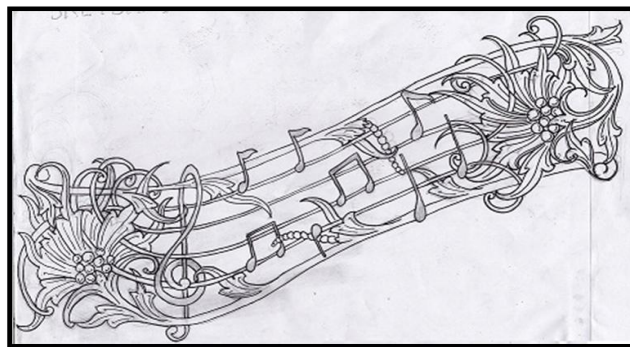
Mengenai pertanyaan nomor empat, Soekarno tidak memiliki catatan perihal ‘motif Jepara diciptakan oleh’. Tokoh-tokoh seniman ukir pada era *Ambatcscholl* hingga STM tidak ada satupun pencipta ornamen Jepara. Soekarno menjelaskan rinci tokoh-tokohnya seperti, Soekemi (1929-1934); Wignyong Pangukir (1934-1937); Ambari (1937-1960). Ketiga tokoh tidak pencipta ornamen Jepara, ungkap Soekarno.

‘Apakah penciptanya adalah R.A. Kartini?’

Soekarno menjawab tidak, serta mengatakan beliau hidup di era abad-19, sedangkan ornamen Jepara sudah ada sebelumnya. Penegasan Soekarno inilah yang meyakinkan penulis bahwa pencipta ornamen Jepara bukan R.A. Kartini. Setelah pertanyaan pencipta ornamen Jepara, penulis menanyakan ‘berapa jumlah buah dan bunga ornamen Jepara’.

Soekarno mengatakan 'tidak ada patokan ganjil atau genap, hanya menegaskan jika ornamen yang dibuat berpola simetris, maka buahnya akan berjumlah genap dan sebaliknya.

Penulis menyakini bahwa sebelum mendesain ornamen, karena sebagai desainer wajib mengetahui seluk beluk motif. Penulis membuat buah berjumlah sembilan, seperti yang diyakini berjumlah ganjil.



Gambar 29
Ornamen Jepara yang di desain oleh penulis
(sumber: dokumentasi penulis)

Penulis mendesain gambar 29 setelah mewawancarai M. Afif Isyarobbi (28/07/2016). Penulis menanyakan kepadanya jumlah buah ornamen Jepara, sebab berkeinginan untuk mencari kebenaran. Namun informan mengatakan 'tidak tahu pasti, apakah ganjil atau genap'. Walaupun informan berpendidikan seni kriya serta peneliti sejarah, namun baginya beulm menemukan bukti otentik yang membahas hal tersebut.

Penulis mewawancarai Arif pemilik Bagong Art untuk mendapatkan informasi, dengan cara menunjukkan gambar ukir untuk mencari tahu apakah bisa diaplikasi menggunakan teknik grafir. 'Hasil wawancara adalah Arif menilai desain penulis amatlah rumit jika diaplikasi ke teknik grafir'.

Arif mengatakan, *ada cara lain yang dapat ditempuh yakni dengan memperbesar gambar ukir diperbesar hingga lebih besar 5 cm.*

Akan tetapi, penulis menganggap jika hal tersebut dilakukan maka desain ornamen tidak lagi menjadi indah. Oleh karenanya, penulis membatalkan dan mencari informasi perajin kaca grafir lain di Jepara.

Selang beberapa hari, penulis bertemu Arifin selaku bagian *Quality Control* di PT. Galeri Jepara Utama. Arifin menyarankan untuk mewawancarai Anas pemilik AQ Glass terletak di Kopen Wonorejo Jepara.

Penulis bertemu Anas kemudian menanyakan ornamen, apakah dapat diterapkan pada teknik grafir. Anas mengatakan mampu mengerjakannya namun membutuhkan waktu cukup lama (beberapa minggu).

PROSES GRAFIR = pemasangan *sticker* pada kaca → dipotong dengan *cutter* → penyemprotan pasir pada kaca.

Diketahui teknik grafir yaitu penyemprotan pasir putih khusus pada kaca sesuai bentuk yang dikehendaki.

Pada gambar di bawah, merupakan pendapat Suhali saat wawancara (16 Juni 2016, pukul 10.30 WIB). Pendapat pakar ukir sebagai pelengkap saja, berarti penulis tidak mendalami masalah pencipta ornamen Jepara. Suhali mengemukakan beberapa pengetahuannya seputar ornamen sebagai berikut.

Ornamen → Beragam-Ragam → Banyak '*akih*'

Tabel 12. Daftar Jawaban Informan

No	Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Asal pohon	Ketela rambat
2	Awal penggayaan	<i>Distorsi</i> atau <i>distilir</i> (pengurangan bentuk)
3	Bentuk buah	Bentuk lingkaran
4	Jumlah buah	Jumlah buah pada motif utama sekitar lima, jumlah ganjil
5	Pencipta	Awal ide dari R.A. Kartini Dikembangkan oleh orang ST dari Solo, pengembang dan pembuat motif Pengembang bernama Ambari, orang keturunan Keraton Surakarta, termasuk yang mengembangkan 10 ornamen Nusantara Periodisasi, era <i>Ambatchschool</i> , berarti sebelum kemerdekaan






Uraian-uraian sebelumnya, penulis membuat simpulan sederhana, ‘ornamen Jepara masih menjadi ‘pergulatan’ mana dianggap benar. Adapun di dalam literatur buku, namun penulis sengaja meneliti untuk mendapat data konkret’.

3. Penggunaan Dokumen

Kata dokumen berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Pengertian lain, dokumen termasuk surat-surat resmi dan surat-surat negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi, dan lainnya. Lebih lanjut, Mulyana menyatakan bahwa dokumen dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang berupa tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.

Tabel 13. Galeri Jepara *Dining Table Price List 2016*

No	Picture	Code and Product Name		inch	inch	inch	cm	cm	cm	USD Price
1		DNT 015	Fluted Leg Dining Table	71	35	31	180	80	80	-
2		DNT 009	French Profincial 10 St Table	94	51	30	240	130	75	-
3		DNT 007	Rect. Ext. Dining Table	55	31	31	140	80	80	-
4		DNT 017	Oval Twin Leg Carved Dining Table	71	0	31	180	90	80	-
5		DNT 024	Dining Table with Marble top	78	42	30	198	107	76	-

Ket.: diambil dari bagian yang diperlukan saja

Tabel di atas adalah dokumen perusahaan PT. Galeri Jepara Utama, digunakan penulis untuk mengamati gaya desain mebel serta ukuran *dining table*. Dokumen tersebut sebagai pelengkap dari pembahasan ukuran *dining table* terdapat dalam BAB II. Gaya desain mebel tersebut guna menambah wawasan penulis dalam perancangan produk Tugas Akhir.

Melalui tabel itu, diketahui ukuran umum *dining table* 75 cm, tetapi dalam dokumentasi perusahaan kode 'DNT 017' berketinggian 80 cm. Maka penulis mamakai acuan yang demikian. Sehingga lutut manusia bisa masuk kedalamnya seperti teori dalam BAB II.